

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA  
MELALUI PENDEKATAN HUMANISTIK PADA  
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI SMP SALAFIYAH  
KOTA PEKALONGAN**

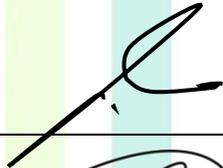


**PASCASARJANA PROGRAM STUDI  
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ulfi Nabila  
NIM : 50223002  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
DALAM MEUWUJUDKAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA MELALUI PENDEKATAN  
HUMANISTIK PADA PEMBELAJARAN  
AQIDAH AKHLAK DI SMP SALAFIYAH KOTA  
PEKALONGAN

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian  
Tesis program Magister.

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing 1	Prof. Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag 197502111998032001		10-6-2025
Pembimbing 2	Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy 198210012023211016		10/6/2025

Mengetahui:  
Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Agama Islam,



Dr. Abdul Khobir, M.Ag  
NIP. 19720105 200003 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Tesis dengan Judul “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MEUWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PENDEKATAN HUMANISTIK PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI SMP SALAFIYAH KOTA PEKALONGAN” yang disusun oleh:

Nama : **Ulfi Nabila**  
NIM : **50223002**  
Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 20 Juni 2025.

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Dr. Hj. Sopiah, M.Ag. 19710707 200003 2 001		08/7 2025
Sekretaris Sidang	Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M.Hum. 19870101 201903 1011		08/7 2025
Penguji Utama	Dr. Mochamad Iskarim, S.Pd.I., M.S.I. 19840122 201503 1004		7/7 2025
Penguji Anggota	Dr. Agus Fakhрина, M.S.I. 19770123 200312 1001		08/7 2025



Mengetahui:  
Direktur

Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohyana, M.Ag.  
NIP. 197101151998031005

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister), baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekalongan, 12 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



**Ulfi Nabila**

NIM. 50223002

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا  
فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

” Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.”

( QS. Ar Rad , 11 )

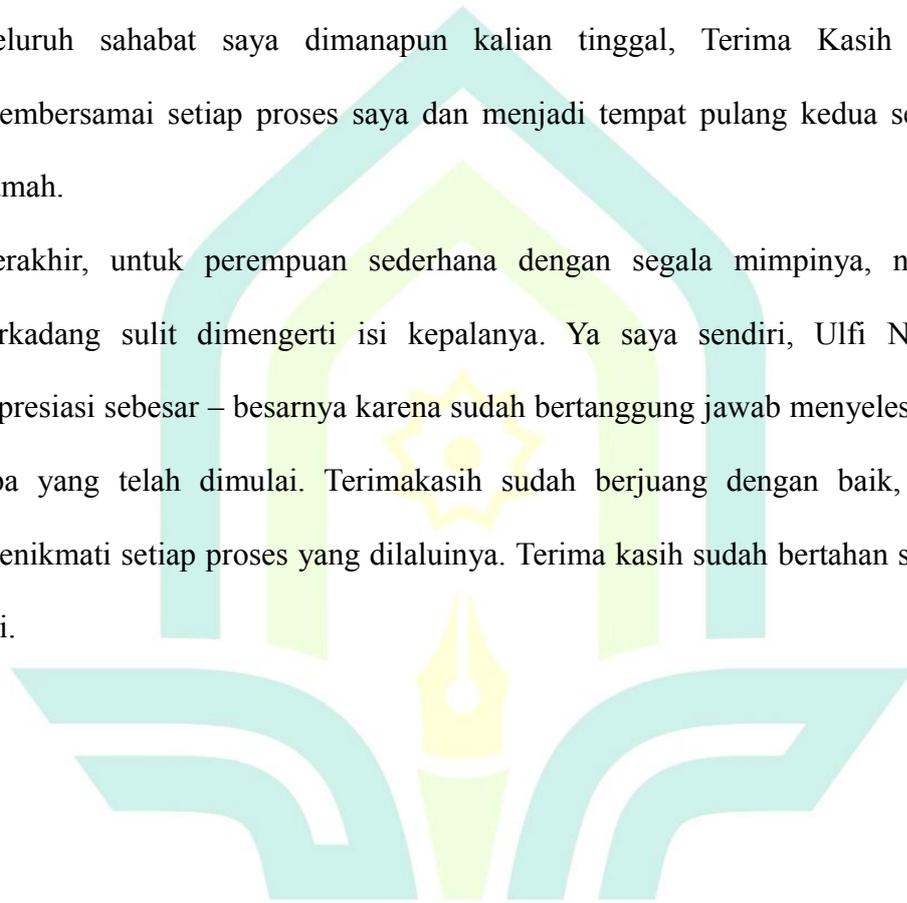
## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Saya persembahkan tesis ini kepada:

1. Cinta pertama saya, Bapak M. Abul Ma’ali, S.Pd.I dan pintu surga saya Ibu Misriyah (Almh), yang dengan segala pengorbanan, kerja keras, kasih sayang tulusnya dan do’a do’a yang selalu dilangitkan untuk mendukung saya dalam setiap langkah, menjadi kekuatan terbesar hingga saya berhasil menyelesaikan tesis ini dan meraih gelar magister pendidikan.
2. Satu satunya saudara kandung saya, Kakak saya tercinta M. Yusril Arzaq, M.Pd beserta istri Muzdalifah, M.Pd. yang tiada hentinya memotivasi saya untuk terus bergerak dan berprogres. Semoga limpahan kebahagiaan mengelilingi kalian.
3. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan sekaligus Dosen Penasehat

Akademik yang telah memberikan kesempatan dan arahan selama pendidikan.

4. Prof. Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penelitian tesis ini.
5. Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy selaku Pembimbing II yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penelitian tesis ini.
6. Seluruh sahabat saya dimanapun kalian tinggal, Terima Kasih telah membersamai setiap proses saya dan menjadi tempat pulang kedua setelah rumah.
7. Terakhir, untuk perempuan sederhana dengan segala mimpinya, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya. Ya saya sendiri, Ulfi Nabila. Apresiasi sebesar – besarnya karena sudah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih sudah berjuang dengan baik, serta menikmati setiap proses yang dilaluinya. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini.



## ABSTRAK

Nabila, Ulfi, 2025, Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendekatan Humanistik pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Salafiyah Kota Pekalongan. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: I. Prof. Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag. II. Dr. Slamet Untung, M.Ag.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Pendekatan Humanistika, Profil Pelajar Pancasila.

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis dalam menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik, khususnya dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana strategi Kurikulum Merdeka dapat mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan humanistik pada pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Salafiyah Kota Pekalongan. Meskipun Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan, kenyataannya masih terdapat kesenjangan antara konsep dan praktik di lapangan, khususnya dalam pemahaman guru terhadap literasi digital dan pendekatan humanistik, serta tantangan dalam menanamkan karakter akhlakul karimah kepada peserta didik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup bagaimana kebijakan dan strategi implementasi Kurikulum Merdeka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan humanistik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kebijakan implementasi serta strategi yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Salafiyah Kota Pekalongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan dilakukan melalui studi lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan triangulasi sebagai teknik uji keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka diterima positif oleh kepala sekolah, guru, dan pemangku kebijakan sekolah. Strategi pendekatan humanistik diimplementasikan melalui pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa, pendekatan personal, dan pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, ditemukan sejumlah tantangan seperti minimnya kesadaran beribadah, kurangnya sopan santun, serta lemahnya rasa sosial siswa yang menjadi indikator perlunya peningkatan dalam pelaksanaan pendekatan humanistik secara konsisten. Kontribusi penelitian ini mencakup penguatan teori pendidikan Islam berbasis humanisme, serta menjadi rujukan praktis dalam menyusun strategi pembelajaran Aqidah Akhlak yang mampu membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada fokus integratif antara Kurikulum Merdeka, pendekatan humanistik, dan pendidikan Aqidah Akhlak di lingkungan pendidikan Islam tingkat SMP.

## **ABSTRACT**

*Nabila, Ulfi, 2025, The Implementation of the Merdeka Curriculum in Shaping the Pancasila Student Profile through a Humanistic Approach in Aqidah Akhlak Learning at SMP Salafiyah, Pekalongan City. Thesis. Master of Islamic Education Study Program, Postgraduate Program, K.H. Abdurrahman Wahid State Islamic University Pekalongan. Advisor: I. Prof. Dr. Hj Susminingsih, M.Ag. II. Dr. Slamet Untung, M.Ag.*

*Keywords: Merdeka Curriculum, Humanistic Approach, Pancasila Profile Student.*

*The implementation of the Merdeka Curriculum plays a strategic role in realizing the Pancasila Student Profile, especially through a humanistic approach in Islamic Religious Education (PAI), particularly Aqidah Akhlak. This study is motivated by the need to examine how the Merdeka Curriculum is applied in real educational settings and how it contributes to the formation of student character aligned with Pancasila values. The research focuses on SMP Salafiyah Kota Pekalongan, which has actively adopted the Merdeka Curriculum to foster religious character education and address challenges such as limited digital literacy among teachers and insufficient understanding of humanistic pedagogy.*

*This study aims to analyze the policy and strategies for implementing the Merdeka Curriculum in achieving the Pancasila Student Profile through a humanistic approach to Aqidah Akhlak instruction. Using a qualitative descriptive method with field research, the study gathers data through in-depth interviews, observations, and documentation, validated using triangulation techniques. The research sample comprises grade VII students and teaching staff at SMP Salafiyah Kota Pekalongan for the academic year 2024/2025.*

*The findings reveal that the humanistic approach in the implementation of the Merdeka Curriculum fosters an active and engaging learning atmosphere, allowing students to better internalize Islamic values. Despite challenges such as student discipline and limited teacher competence in IT and humanistic literacy, the curriculum's flexibility supports differentiated learning tailored to student needs. Teachers function as facilitators, applying humanistic principles to enhance student autonomy, empathy, and moral reasoning. This study contributes to the educational management literature and provides practical recommendations for schools, principals, and teachers to strengthen Islamic character education within the Merdeka Curriculum framework. The novelty of this research lies in its specific focus on integrating humanistic theory with the Merdeka Curriculum in Islamic character education at the junior high school level.*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya serta mengharap rida kepada-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendekatan Humanistik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Smp Salafiyah Kota Pekalongan ”. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat meraih gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Salawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan syafa'atnya *fi ad-din, wa ad-dunya, wa al-akhirat*.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu, peneliti ucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan kesempatan dan arahan selama pendidikan.
2. Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Abdul Khobir, M.Ag selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Prof. Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penelitian tesis ini.
5. Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy selaku Pembimbing II yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penelitian tesis ini.

6. Kedua orang tua ku dan keluarga tersayang yang selalu memberikan dukungan dan doa. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
7. Pihak narasumber yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi mengenai tesis ini.
8. Seluruh dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah mengajar dan membimbing saya. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat *fi ad-din, wa ad-dunya, wa al-akhirat*.
9. Seluruh staf karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memfasilitasi penyelesaian tesis ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan tesis ini. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Agama Islam di masa depan.

Wassalamu'aikum wr. Wb.

Pekalongan, 12 Juni 2025



Ulfi Nabila  
NIM. 50223002

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Pembatasan Masalah.....	9
1.4. Rumusan Masalah.....	9
1.5. Tujuan Penelitian .....	10
1.6. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II LANDASAN TEORI .....	12
2.1. Deskripsi Teori.....	12
2.1.1 <i>Grand Theory</i> : Kurikulum Merdeka .....	12
2.1.2 <i>Middle Theory</i> : Pembelajaran dengan Pendekatan Humanisme.....	19
2.2. Penelitian Terdahulu .....	30
2.3. Kerangka Berpikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1. Desain Penelitian .....	45
3.2. Latar Penelitian .....	46
3.3. Teknik Pengambilan Sampel.....	47
3.4. Data dan Sumber Data Penelitian .....	48
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	48
3.6. Keabsahan Data .....	51
3.7. Teknik Analisis Data .....	53

3.8. Teknik Simpulan Data.....	56
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
4.1. Gambaran Umum SMP Salafiyah Kota Pekalongan .....	57
4.1.1. Sejarah Singkat .....	57
4.1.2. Profil Sekolah.....	61
<b>BAB V DATA DAN PENEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>79</b>
5.1. Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui Pendekatan Humanistik pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Salafiyah Kota Pekalongan ..	79
5.2. Strategi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila melalui pendekatan humanistik pada pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Salafiyah Kota Pekalongan.....	88
<b>BAB VI PEMBAHASAN.....</b>	<b>99</b>
6.1. Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui Pendekatan Humanistik pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Salafiyah Kota Pekalongan .....	99
6.2. Analisis Strategi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendekatan Humanistik pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Salafiyah Kota Pekalongan	112
<b>BAB VII PENUTUP .....</b>	<b>126</b>
7.1. Simpulan .....	126
7.2. Implikasi .....	128
7.3. Saran .....	129
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>132</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	48
Tabel 4.1. Struktur Pimpinan SMP Salafiyah Kota Pekalongan.....	77
Table 4.2. Struktur Pendidik SMP Salafiyah Kota Pekalongan.....	77
Tabel 4.3. Struktur Tenaga Kependidikan SMP Salafiyah Kota Pekalongan .....	79
Tabel 4.4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Salafiyah.....	79
Tabel 4.5. Data Peserta Didik SMP Salafiyah.....	80
Tabel 4.6. Sarana dan Prasarana .....	80
Tabel 6.1. Keterkaitan Konsep Eisner dengan Data Lapangan.....	129



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....55



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Transkrip Wawancara

Lampiran 3 : Dokumentasi

Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum di Indonesia telah dievaluasi selama beberapa dekade, membatasi pengembangan pendidikan. Kurikulum Indonesia telah mengalami lebih dari sepuluh perubahan sejak kemerdekaan, membuat beberapa orang berpikir bahwa kurikulum berubah seiring pergantian pemangku kebijakan (Marzuki dkk., 2022). Namun, pendidikan Indonesia tertinggal jauh dari negara-negara lain di dunia, dengan arah yang belum jelas. Dengan demikian, kurikulum yang dibuat oleh Mendikbud Ristek bertujuan untuk memahami dan mengubah perspektif dan paradigma pendidikan di Indonesia (Mustaghfiroh, 2020).

Untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia, Kemendikbud mengeluarkan 25 episode tentang Kebijakan Belajar Merdeka. Episode ke-15 membahas Kurikulum Merdeka dan Platform Mengajar Merdeka. Pendidikan bebas yang baik disesuaikan dengan sistem pendidikan era 4.0 (Ahmad dkk., 2021). Pada revolusi industri 4.0, sistem pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menghasilkan siswa yang berpikir kritis, kreatif, inovatif, komunikatif, kolaboratif, dan mampu mencari, mengolah, dan menggunakan teknologi informasi. (Widyawati dkk., 2022). Salah satu masalah terbesar dalam dunia pendidikan Indonesia adalah bahwa banyak guru yang tidak tahu cara menggunakan IT dalam pembelajaran dan banyak juga guru yang tidak tahu

tentang teknologi. Memahami teknologi sebagai alat komunikasi sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran, dan guru dan siswa harus memahaminya sebagai alat komunikasi.

Perubahan kurikulum di Indonesia merupakan respons terhadap dinamika zaman, tetapi seringkali belum menyentuh akar persoalan pendidikan, yakni pembentukan karakter siswa. Secara historis, kurikulum Indonesia telah mengalami lebih dari sepuluh kali pergantian, menunjukkan ketidakstabilan arah pendidikan (Marzuki dkk., 2022). Hal ini menimbulkan kegelisahan di kalangan praktisi dan akademisi karena kurikulum kerap berubah mengikuti rezim, bukan berdasarkan kebutuhan peserta didik. Pendidikan bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan proses pembentukan kepribadian yang utuh. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya menjawab persoalan tersebut melalui perubahan paradigma pendidikan (Mustaghfiroh, 2020). Kurikulum ini mengedepankan nilai-nilai kemerdekaan belajar, diferensiasi, dan fleksibilitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Maka, pendekatan humanistik menjadi penting sebagai dasar pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama.

Secara teoritis, pendidikan humanistik berakar pada pemikiran tokoh seperti Carl Rogers dan Abraham Maslow yang menekankan potensi manusia untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, prinsip-prinsip humanistik sangat relevan karena memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan dirinya sesuai kebutuhan, minat, dan

keunikan masing-masing. Hal ini selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar yang mendorong pembelajaran berbasis proyek dan penguatan karakter (Ahmad dkk., 2021). Program ini sejalan dengan Revolusi Industri 4.0, yang menuntut siswa memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif (Widyawati dkk., 2022). Namun, tantangan yang dihadapi cukup kompleks, salah satunya adalah rendahnya penguasaan teknologi oleh sebagian guru. Ketidaksiapan guru dalam penggunaan teknologi menghambat implementasi pembelajaran berbasis digital yang ideal. Maka diperlukan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada relasi manusiawi dan pemberdayaan individu secara menyeluruh.

Empirisnya, di lapangan masih banyak dijumpai proses pembelajaran yang bersifat satu arah dan menekankan hafalan, bukan pemahaman dan refleksi nilai. Ini bertentangan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mengusung pendekatan pembelajaran aktif dan bermakna. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya mengejar aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Humanisme pendidikan menekankan bahwa guru harus memahami peserta didik secara individual, termasuk latar belakang, potensi, dan kebutuhan belajarnya (Yamin & Syahrir, 2020). Penerapan prinsip-prinsip pembelajaran mandiri yang mendorong siswa belajar sesuai kecepatan dan kemampuannya, membuka ruang bagi pendidikan yang lebih inklusif dan memanusiakan. Dalam praktiknya, pendekatan ini menekankan pentingnya interaksi, dialog, dan partisipasi aktif

siswa. Sehingga tercipta iklim kelas yang mendukung perkembangan potensi setiap siswa secara optimal.

Implementasi pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dalam Kurikulum Merdeka mengarahkan pembelajaran pada pemecahan masalah nyata dengan melibatkan kerja tim dan refleksi diri. Ini merupakan bentuk konkret pendidikan kontekstual yang sangat mendukung penguatan karakter siswa. Prinsip ini sejalan dengan tujuan dari Profil Pelajar Pancasila, yang menekankan pengembangan karakter sesuai nilai-nilai luhur bangsa (Kurniawaty dkk., 2022). Enam dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila, yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, menjadi fondasi pembelajaran. Dimensi ini bukan hanya tujuan pendidikan, tetapi juga indikator keberhasilan kurikulum. Maka, pendidikan karakter tidak bisa dilepaskan dari pendekatan humanistik yang menghargai keberagaman dan kemanusiaan peserta didik. Pendidikan bukan sekadar instruksi, melainkan proses pembinaan manusia secara utuh.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, terutama mata pelajaran Aqidah Akhlak, pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila menjadi sangat relevan. Aqidah Akhlak tidak hanya mengajarkan ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam perilaku keseharian siswa (Junedi dkk., 2022). Melalui pendekatan humanistik, guru Aqidah Akhlak berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa memahami makna ajaran Islam dan

menginternalisasikannya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran ini tidak hanya berorientasi akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan empati sangat sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, pendekatan humanistik menjadi jembatan untuk mengintegrasikan nilai agama dan nilai kebangsaan secara harmonis. Pendidikan karakter menjadi inti dari proses pembelajaran yang bermakna.

Secara empiris, observasi awal peneliti di SMP Salafiyah Kota Pekalongan menunjukkan bahwa semangat Kurikulum Merdeka mulai diinternalisasi dalam budaya sekolah. Kepala sekolah dan guru menyambut baik implementasi Merdeka Belajar sebagai bentuk pembaharuan pendidikan yang lebih humanis dan kontekstual. Namun, masih ditemukan berbagai tantangan, seperti perilaku siswa yang kurang disiplin, rendahnya kesadaran ibadah, serta minimnya kepedulian sosial. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih menyentuh sisi afektif siswa. Pembelajaran berbasis pendekatan humanistik diyakini mampu mengatasi persoalan tersebut dengan menekankan aspek kesadaran diri dan tanggung jawab sosial siswa. Guru Aqidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan, pembinaan spiritual, dan dialog yang membangun. Maka penelitian ini penting untuk mengkaji lebih dalam efektivitas pendekatan humanistik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Pendidikan karakter melalui pendekatan humanistik berfokus pada upaya memahami siswa sebagai pribadi yang unik, bukan sebagai objek pembelajaran semata. Guru bertugas menciptakan iklim kelas yang menyenangkan, penuh kasih sayang, dan partisipatif, sehingga siswa merasa dihargai dan dimotivasi untuk belajar. Teori humanistik menempatkan kebutuhan aktualisasi diri sebagai puncak dari proses pendidikan, seperti yang digagas oleh Abraham Maslow dalam teori hierarki kebutuhan (Sumantri & Ahmad, 2019). Dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak, pendekatan ini mengajak siswa untuk merenungi makna hidup, tanggung jawab, serta hubungan dengan Tuhan dan sesama. Hal ini penting untuk menumbuhkan kesadaran spiritual dan sosial siswa sebagai pondasi akhlak yang baik. Dengan demikian, penerapan pendekatan humanistik mampu menguatkan internalisasi nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila. Tujuan akhirnya adalah terciptanya generasi yang berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab terhadap dirinya serta masyarakat.

Banyak siswa di kelas VII dan VIII SMP Salafiyah masih menunjukkan perilaku kurang baik seperti tidak sopan kepada guru, kurang empati terhadap teman, dan minimnya kesadaran beribadah. Ini merupakan tantangan nyata yang harus dihadapi oleh guru melalui metode yang tepat. Pendekatan humanistik membuka ruang bagi refleksi dan introspeksi diri siswa, tidak sekadar memberikan hukuman tanpa pembinaan. Guru yang menerapkan pendekatan ini tidak hanya sebagai

penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual siswa. Pendidikan agama menjadi sarana strategis untuk membangun kedekatan emosional dan nilai kemanusiaan dalam diri siswa. Maka, integrasi nilai-nilai Islam dan Profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan humanistik merupakan kebutuhan mendesak dalam konteks pendidikan saat ini. Penelitian ini menjadi relevan untuk mengungkap bagaimana pembelajaran dapat dikembangkan dengan sentuhan kemanusiaan demi membentuk karakter pelajar yang utuh.

Secara teoritis, pendekatan humanistik tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membangun motivasi intrinsik siswa dalam belajar. Motivasi yang berasal dari dalam diri ini lebih kuat dan bertahan lama dibandingkan dengan motivasi eksternal. Ketika siswa merasa dihargai, didengarkan, dan dibimbing secara personal, mereka akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Ini merupakan ciri utama dari pendidikan yang berpusat pada peserta didik, sebagaimana diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka. Maka peran guru tidak sekadar mengajar, tetapi juga sebagai pemimpin moral dan pembimbing spiritual siswa. Integrasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak diharapkan mampu menjawab tantangan krisis moral di kalangan pelajar. Penelitian ini hadir untuk mengkaji secara mendalam implementasi nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan menengah di lingkungan sekolah berbasis Islam.

Berdasarkan paparan teoritis dan data empiris di atas, peneliti memandang penting untuk melakukan kajian terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan humanistik, khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. SMP Salafiyah Kota Pekalongan dipilih karena telah menunjukkan inisiatif positif dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Namun, fakta di lapangan menunjukkan masih adanya tantangan dalam pembentukan karakter siswa, yang menuntut strategi pembelajaran yang lebih menyentuh aspek kemanusiaan. Maka, pendekatan humanistik menjadi sangat relevan untuk diteliti lebih dalam.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran karakter yang sesuai dengan konteks pendidikan Islam dan tuntutan zaman. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya kajian tentang integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran agama secara konkret. Dengan demikian, judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendekatan Humanistik pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Salafiyah Kota Pekalongan”** menjadi topik yang penting dan strategis untuk dikaji.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, permasalahan yang ditemukan antara lain : Kesenjangan antara konsep Kurikulum Merdeka dengan praktik Pendidikan di Lembaga-lembaga Pendidikan, Perkembangan

informatika yang pesat menuntut insan Pendidikan adaptif dan inovatif, guru dituntut menguasai IT atau literasi digital dan memahami literasi manusia yaitu konsep Pendidikan yang memanusiakan manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik profesional. Namun dalam kenyataan dilapangan masih dijumpai guru yang belum melek IT dan belum memahami literasi manusia (Humanistik).

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, Pembatasan Masalah Untuk membuat pembahasan masalah tidak terlalu luas, maka disusunlah Batasan masalah sebagai berikut: a). Variabel yang diteliti adalah implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar melalui pendekatan Humanistik pada pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Salafiyah Kota Pekalongan. b). Sampel penelitian di siswa kelas VII di SMP Salafiyah Kota Pekalongan Tahun 2024. c). Lokasi Penelitian di SMP Salafiyah Kota Pekalongan

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi kebijakan kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila melalui pendekatan humanistik pada pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Salafiyah Kota Pekalongan ?

2. Bagaimana strategi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila melalui pendekatan humanistik pada pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Salafiyah Kota Pekalongan ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi kebijakan kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila melalui pendekatan humanistik pada pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Salafiyah Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui strategi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila melalui pendekatan humanistik pada pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Salafiyah Kota Pekalongan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar pancasila melalui pendekatan humanistik pada pembelajaran Aqidah akhlak di SMP Salafiyah Kota Pekalongan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis Sebagai dasar wawasan keilmuan untuk mengetahui tentang kebijakan implementasi kurikulum merdeka untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran Aqidah Akhlak melalui pendekatan humanistik.
- b. Secara praktis Bagi kepala Sekolah diharapkan mampu mengetahui hambatan dan kelemahan implementasi kurikulum merdeka melalui pendekatan humanistik sebagai upaya memperbaiki dan mengatasi

masalah yang dihadapi. Bagi guru Aqidah Akhlak diharapkan dapat mengimplementasikan kurikulum mereka melalui pendekatan humanistik dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Bagi Sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas Pendidikan serta memahami langkah dan tidak lanjut implementasi kurikulum merdeka.



## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **7.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendekatan Humanistik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di SMP Salafiyah Kota Pekalongan, maka dapat disimpulkan:

1. Implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan humanistik pada pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Salafiyah Kota Pekalongan terlaksana secara efektif, kontekstual, dan bermakna. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dengan fase perkembangan dan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik. Guru berperan sebagai fasilitator yang membangun hubungan empatik, memberi ruang ekspresi, serta mendorong keterlibatan aktif siswa melalui proyek-proyek reflektif dan berbasis nilai akhlak. Hasilnya, beberapa dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti beriman dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan berkebhinekaan global berhasil terbentuk secara nyata dalam diri siswa. Meski menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dan pemahaman guru, solusi berupa pelatihan humanistik, kolaborasi guru, dan penilaian berbasis karakter mampu

mengatasi hambatan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan humanistik selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan teori aktualisasi diri Maslow dalam menciptakan pembelajaran yang transformatif dan membentuk generasi Islami berkarakter Pancasila.

2. Strategi implementasi Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan humanistik pada pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Salafiyah Kota Pekalongan dilakukan secara terintegrasi, fleksibel, dan kontekstual dengan menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pendidikan. Pendekatan ini diwujudkan melalui penyusunan modul ajar yang adaptif, melibatkan siswa dalam proyek reflektif seperti P5 berbasis nilai-nilai keislaman dan kebangsaan, serta penciptaan iklim pembelajaran yang aman secara emosional dan spiritual. Guru berperan sebagai fasilitator yang empatik, mendorong ekspresi diri, diskusi, dan penilaian reflektif yang menyentuh aspek afektif siswa. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran turut memastikan sinergi antara visi kelembagaan, pelatihan guru, dan melibatkan orang tua dalam penguatan karakter. Strategi ini selaras dengan teori kurikulum humanistik Elliot Eisner dan aktualisasi diri Maslow, yang menekankan pentingnya pembelajaran bermakna, estetis, dan memanusiakan siswa secara utuh — menjadikan strategi di SMP Salafiyah sebagai model pembelajaran agama yang transformatif dan membentuk generasi yang religius, nasionalis, dan berkarakter Pancasila.

## 7.2. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki bebara implikasi penting, diantaranya :

### 1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat dan memperluas teori humanistik dalam pendidikan, khususnya sebagaimana dikemukakan oleh Carl Rogers, Abraham Maslow, dan Elliot Eisner. Pendekatan humanistik terbukti mampu mendukung pembentukan karakter dan aktualisasi diri siswa dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian ini menunjukkan bahwa: Pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan emosional, sosial, dan spiritual siswa dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menyeluruh. Dan konsep Maslow tentang self-actualization dan teori Eisner tentang kurikulum sebagai proses estetis dapat diimplementasikan secara nyata dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Teori afektif Krathwohl juga mendapat penguatan melalui pembuktian bahwa pembiasaan nilai religius secara berulang lebih efektif dalam membentuk karakter dibanding pengajaran kognitif semata.

### 2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan implementatif kepada guru, kepala sekolah, dan pengelola madrasah/sekolah Islam dalam mengintegrasikan pendekatan humanistik ke dalam Kurikulum Merdeka: Guru perlu berperan sebagai fasilitator yang memahami karakter, gaya belajar, dan kebutuhan psikologis siswa. Modul ajar harus bersifat fleksibel, kontekstual, dan memberi ruang ekspresi siswa, seperti melalui

proyek reflektif, video edukatif, atau diskusi pengalaman pribadi. Dan penilaian harus dilakukan secara holistik, menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, melalui asesmen formatif, jurnal refleksi, dan proyek akhlak.

### 3. Implikasi Kebijakan

Temuan ini memberikan masukan penting bagi pembuat kebijakan pendidikan, khususnya di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama, dalam menyempurnakan pelaksanaan Kurikulum Merdeka: Perlu disusun kebijakan pelatihan guru secara berkelanjutan tentang pendekatan humanistik dan desain pembelajaran berdiferensiasi. Diperlukan pedoman nasional untuk penilaian karakter dan dimensi Profil Pelajar Pancasila secara integratif dalam mata pelajaran keagamaan. Regulasi kurikulum hendaknya memberikan fleksibilitas struktural yang memungkinkan integrasi nilai-nilai agama dan budaya lokal dalam pembelajaran untuk menciptakan pendidikan yang kontekstual dan bermakna.

### 7.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Sekolah

- a. Memperkuat kebijakan internal dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka berbasis pendekatan humanistik, terutama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, dengan mengintegrasikan nilai-nilai

Profil Pelajar Pancasila ke dalam visi, misi, serta kegiatan sekolah secara menyeluruh.

- b. Mengintensifkan pelatihan dan pendampingan guru mengenai pendekatan humanistik, diferensiasi pembelajaran, serta asesmen formatif dan reflektif. Hal ini penting untuk menjawab tantangan keterbatasan pemahaman guru terhadap strategi humanistik.
  - c. Meningkatkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat melalui program berbasis proyek yang kontekstual dan bernuansa nilai-nilai keislaman, seperti kegiatan P5 tematik Islami yang melibatkan orang tua.
  - d. Mewujudkan lingkungan belajar yang aman secara psikologis dengan meniadakan bentuk hukuman fisik maupun verbal, serta memperkuat pendekatan empatik dalam pembinaan siswa.
2. Bagi Guru Aqidah Akhlak Kelas 7
- a. Mengembangkan perangkat ajar kontekstual dan fleksibel yang selaras dengan Kurikulum Merdeka dan pendekatan humanistik, agar pembelajaran Aqidah Akhlak lebih hidup, menyenangkan, dan bermakna.
  - b. Meningkatkan sensitivitas terhadap gaya belajar dan kondisi emosional siswa, serta memfasilitasi mereka untuk mengekspresikan diri melalui berbagai bentuk tugas kreatif, seperti video, puisi, refleksi, dan proyek sosial.

- c. Menjadi fasilitator yang empatik dan reflektif, dengan membangun komunikasi terbuka dan hubungan yang positif dengan siswa. Ini penting untuk menciptakan suasana kelas yang hangat dan inklusif.
  - d. Mengoptimalkan penilaian formatif dan penilaian berbasis karakter, dengan menekankan pada proses, sikap, dan refleksi siswa, bukan semata hasil kognitif. Guru diharapkan menyusun rubrik penilaian karakter yang mengacu pada dimensi Profil Pelajar Pancasila.
3. Bagi Siswa Kelas 7
- a. Menumbuhkan kesadaran belajar yang mandiri dan bertanggung jawab, serta memanfaatkan ruang kebebasan yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan diri secara utuh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun spiritual.
  - b. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan reflektif dan proyek sosial, seperti kampanye akhlak, jumat berkah, dan video dakwah, sebagai sarana penguatan karakter Islami dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan nyata.
  - c. Menumbuhkan sikap terbuka, percaya diri, dan empatik, baik dalam pembelajaran di kelas maupun dalam kehidupan sosial sehari-hari, sehingga terbentuk karakter pelajar Pancasila yang berakhlak mulia, gotong royong, dan toleran.
  - d. Meningkatkan literasi spiritual dan sosial, melalui aktivitas membaca, menulis, dan berdiskusi tentang nilai-nilai akhlak serta praktik kehidupan Rasulullah sebagai teladan utama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afnanda, M. (2023). *Landasan Pendidikan Agama Islam Dengan Profil Pelajar Pancasila Di Era Kurikulum Merdeka*. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan*, 7(02), 15. <https://doi.org/10.58791/tadrs.v7i02.323>
- Ahmad, D. N. F., Fadilah, A. A., Ningtyas, D. C., & Putri, S. N. (2021). *MERDEKA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF HUKUM INDONESIA*. *Indonesian Journal of Law and Policy Studies*, 2(1), 66. <https://doi.org/10.31000/ijlp.v2i1.4452>
- Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Amir, I., Nursalam, N., & Mustafa, I. (2022). *Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar*.
- Amzah. Mirani, A., Junedi, & Nursikin, M. (2022). *Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Toleransi Beragama SMPN 02 Sumowono*. *Rihlah Review: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 1–9. <https://doi.org/10.37850/rihlah.v1i01.352>
- Moleong, L. J. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Andayani, Y. (2023). *Penilaian Autentik dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Daga, A. T. (2021). *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Dewantara, K. H. (2004). *Bagian Pertama Pendidikan* (3 ed.). MPLS.
- Dewantara, K. H. (2009). *Menuju Manusia Merdeka*. Leutika.
- Djamarah, S., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Gaung Persada.
- Junedi,
- GHANCARAN: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 204–215. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7587>
- Hamalik, Oemar. (2023). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Mandar Maju.

- Hosnan, M. (2022). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Kencana.
- Junedi, & Wahidin. (2022). *Implementasi Pembelajaran Buku Pengasuhan Berbasis Muslim Peduli Lingkungan Untuk Membentuk Karakter Siswa*. 14, 54–65. <https://doi.org/10.37850/cendekia>
- Khiftiyah, L., Wuryandini, E., & Kusumaningsih, W. (t.t.). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Berpihak Pada Peserta Didik Di Sekolah Penggerak Tk Janneta Gebanganom Kabupaten Kendal*. 80
- Kemdikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal GTK.
- Kemdikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Dirjen GTK
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Dirjen GTK.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Dirjen GTK.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). *Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Kusnahadi. (2020). *Esensi Merdeka Belajar yang seharusnya*. <https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/esensi-merdeka-belajaryang-sebenarnya>,
- Marzuki, K., Amir, R., & Gaffar, F. (2022). *Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Nonformal. Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*”, 2030–2041.
- Minarti, S. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam /Fakta Teoritis Filososif dan Aplikasi Normatif*.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Moloeng, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>
- Muhaimin, A. (2023). *Strategi Pembelajaran PAI Kontekstual*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muhajir, Oktaviyanthi, R., & Lida, U. M. (2021). *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar ( dkk. Adi Wijayanto, Ed.; 1 ed., Vol. 1)*. Akademia Pustaka. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah. Dalam Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan (Vol. 2, Nomor 1705045066)*.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nisa, F., Nursikin, M. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning melalui Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMK Negeri 2 Salatiga*. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.55927/ajae.v1i1.1415>
- Purwanto, N. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya. 81 Puspitasari, R. (2016). *Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Dalam Muatan Environmental Education Pada Pembelajaran Ips Di Mi Darul Hikam Kota Cirebon*. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1), 39–56. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i1.547>
- Riyadi, I. (2015). *INTEGRASI NILAI-NILAI KECERDASAN EMOSIONAL DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA: PERSPEKTIF DANIEL GOLEMAN*. HUNAFa: *Jurnal Studia Islamika*, 12(1), 141. <https://doi.org/10.24239/jsi.v12i1.376.141-163>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Sagala, S. (2023). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, D., & Komari, A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualiytatif*. Alfabeta. Setiawati, R. D., Robiansyah, F., & Darmawan, D. (2022). *Implementasi Program Jumat Bersih dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SD Madani*. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 55–72.

<https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.16791>

- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsif Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*,. Lentera Hati. Sidiq, U., & Choiri, Moh. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan (A. Mujahidin, Ed.; Vol. 1)*. CV. Nata Karya. Sugiarti, R., Erlangga, E., Suhariadi, F., Winta, M. V. I., & Pribadi, A. S. (2022). *The influence of parenting on building character in adolescents*. *Heliyon*, 8(5). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09349>
- Sudrajat, A. (2023). *Guru Abad 21 dan Inovasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugandi, S. (2022). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Suhartono, O. (2021). *Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19*. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13897>
- Suja'i, I. K. M. D. M. K. S. P. M. P. P. A. I. D. S. N. Q. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nurul Qomar*. *HASBUNA-JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 1(2), 147–169.
- Sumantri, B. A., & Ahmad, N. (2019). *Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *FONDATIA*, 3(2), 1–18. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.216>
- Suprihatin, S. (2017). *Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 82. <https://doi.org/10.24014/potensia.v3i1.3477>
- Suyanto, M. (2023). *Pendidikan Humanistik: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suyanto, M. (2023). *Pendidikan Karakter Berbasis Humanistik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tilaar, H.A.R. (2022). *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyudin, D. (2022). *Pendidikan Nilai dalam Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Zuhairini, et al. (2021). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.